

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi antara manajemen (internal perusahaan) dengan pihak luar (eksternal perusahaan). Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow). Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi membantu semua pengguna mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan membantu membuat keputusan ekonomi (Rahmatia et al., 2020). Laporan keuangan harus memenuhi empat kriteria kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi semua pengguna. Keempat karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, keandalan, dapat dibandingkan, dan relevan (Silvirianiti dan Tumirin, 2022). Laporan keuangan adalah sumber informasi yang digunakan oleh investor, kreditor dan pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Manfaat laporan keuangan berkurang jika laporan keuangan tidak disajikan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan bertujuan untuk menghindari informasi yang tidak relevan sehingga keputusan dapat diambil secepatnya. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah tersedianya informasi atau laporan keuangan bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah salah satu pertimbangan terpenting saat menyajikan laporan keuangan kepada pihak terkait, terutama investor. Jika informasi akuntansi harus relevan dengan pengambilan keputusan investor, maka data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feedback value* dan tepat waktu (Nurniati & Sarsiti, 2020). Semakin

tepat waktu laporan keuangan disampaikan, maka semakin sedikit rumor yang muncul di pasar modal. Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Investor mengharapkan laporan keuangan dipublikasikan secara tepat waktu dan akurat. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat merusak kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan memicu reaksi pasar modal.

Menurut peraturan nomor X.K.2 laporan keuangan wajib diumumkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan yaitu pada tanggal 31 Maret. Akan tetapi, akibat penyebaran virus corona pada tahun 2020 batas waktu penyampaian laporan keuangan diperpanjang selama dua bulan yaitu pada tanggal 31 Mei. Selanjutnya untuk pelaporan keuangan tahun 2021 hanya diperpanjang selama satu bulan yaitu pada tanggal 30 April. Pelaporan keuangan tahun 2022 dikembalikan sebagaimana kondisi sebelum pandemi covid yaitu pada tanggal 31 Maret.

Dampak bagi perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan adalah sebagai berikut, Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, apabila mulai hari kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000, apabila mulai hari kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peringatan Tertulis II. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk

membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Peringatan Tertulis II dan III (Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi).

Meskipun telah dibuat regulasi dengan sedemikian rupa masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI

Hal	Jumlah		
	Tahun		
	2020	2021	2022
Perusahaan Tercatat	780	785	858
Telah Menyampaikan Laporan Keuangan	659	668	677
Belum Menyampaikan Laporan Keuangan	96	91	143
Tahun Buku Berbeda	7	7	7
Tidak Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan	18	19	31

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dengan adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, terdapat suatu sinyal atau pertanda buruk dari perusahaan, sehingga dapat berdampak pada keputusan investasi yang dibuat oleh investor atau calon investor karena disebabkan oleh keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat menjadi tidak relevan. Salah satu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya adalah perusahaan properti dan real estate, perusahaan tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun 2020-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Perusahaan Properti dan Real Estate

Hal	Jumlah		
	Tahun		
	2020	2021	2022
Telah Menyampaikan Laporan Keuangan	48	42	23
Belum Menyampaikan Laporan Keuangan	13	19	38

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa selama tahun 2020 hingga tahun 2022 masih terdapat banyak perusahaan properti dan real estate yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan penyampaian pelaporan keuangan yang dilakukan oleh setiap emiten akan mempunyai dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Perusahaan akan dikenakan sanksi peringatan tertulis, denda ratusan juta rupiah hingga suspensi atau pemberhentian perdagangan saham sementara. Sedangkan bagi investor, keterlambatan tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil karena ketidak relevanan informasi akibat penyampaian laporan keuangan yang tidak tepat waktu.

Faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain: profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Semua perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan laba. Jika laba perusahaan baik maka dapat dikatakan perusahaan akan mampu bertahan di perdagangan dan mampu menyiapkan tenaga kerja yang handal yang mampu menyusun dan menyiapkan laporan keuangan secara tepat waktu (Veronika et al., 2019). Profitabilitas sering dijadikan tolak ukur oleh investor karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi perusahaan sehingga perusahaan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya agar dapat menarik calon investor (Videsia et al., 2022). Perusahaan yang mendapatkan

laba akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian, karena perusahaan yang mengalami kerugian akan mencari alasan penyebab kerugian tersebut sehingga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut. Banyak perusahaan yang sering mengalami kesulitan keuangan, sehingga tidak mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan tidak mampu membayar hutang sehingga perusahaan akan memiliki laporan keuangan yang mengandung berita buruk atas ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Situasi ini menyebabkan perusahaan menunda pelaporan keuangan kepada publik karena akan mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditur (Veronika et al., 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan perusahaan memiliki kemampuan yang besar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan ini akan menjadi kabar baik bagi investor dan kreditur. Dengan kabar baik ini, perusahaan berpeluang mendapat dukungan dari banyak pihak, mulai dari lembaga keuangan, kreditur, dan pemasok. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan tersebut., sehingga perusahaan tersebut akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Tidak semua dan tidak setiap saat perusahaan memperoleh laba. Perusahaan dapat melakukan pinjaman atau hutang untuk keberlangsungan operasional perusahaan kedepannya. Hutang merupakan salah satu sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan dana pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan dengan leverage tinggi menunjukkan bahwa mereka sangat bergantung pada pinjaman pihak eksternal untuk membiayai aset mereka, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki resiko keuangan

yang tinggi (Veronika et al., 2019). Leverage yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mengandung informasi yang tidak baik. Oleh karena itu, perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangannya untuk menghindari reaksi negatif dari investor. Perusahaan dengan leverage rendah menghasilkan laporan keuangan yang mengandung berita baik, sehingga lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Perusahaan dengan aset besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak akuntan, dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga memungkinkan perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Veronika et al., 2019). Perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator sehingga perusahaan besar lebih cenderung menjaga reputasi dihadapan publik, dalam menjaga reputasi itu perusahaan besar akan berusaha memberikan informasi secara tepat waktu. Perusahaan besar juga memiliki alokasi dana yang lebih untuk membayar audit. Hal ini menyebabkan perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Umur perusahaan menggambarkan lamanya suatu perusahaan didirikan dan menjalankan usahanya. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang lebih lama cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena perusahaan sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Videsia et al., 2022). Kemampuan perusahaan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul selama masa pengelolaan perusahaan semakin memperkuat keberadaan perusahaan itu sendiri. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk bertahan dalam setiap kendala yang sama maupun kendala yang berbeda,

sehingga perusahaan sudah siap dan mampu menangani masalah tersebut dengan lebih baik dan berhasil menyelesaikannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan perusahaan itu sendiri (Mochtar dan Triani, 2022). Ketika proses perusahaan berkembang, akuntan perusahaan lebih banyak belajar sehingga penundaan laporan keuangan dapat di minimalisasikan. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Fortuna dan Khristiana, (2021) mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun terdapat perbedaan dari penelitian yang digunakan sebagai acuan, yaitu peneliti menambahkan variabel umur perusahaan merujuk pada penelitian Purba (2020). Selain itu, peneliti menggunakan perusahaan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pada penelitian terdahulu masih terdapat hasil inkonsistensi yang disebabkan oleh perbedaan objek serta periode penelitian sehingga adanya *research gap* yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.